Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 1, Februari 2024, Hlm. 83-95
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i1.442
http://ejournal.arraayah.ac.id

# Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Kota Bandung

**Ara Hidayat*, Euisy Dwi Nur Fadhilah, Hasna Nabilah Mumtaz, Ismatu Zahroh**
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
*arahidayat@uinsgd.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Kota Bandung sebagai upaya mendukung keberlanjutan dan peningkatan mutu Pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, untuk memastikan penggunaan dana yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini penganggaran dilakukan berdasarkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang telah disusun berdasarkan hasil musyawarah. Pelaksanaan anggaran sangat berfokus pada kebutuhan prioritas gaji guru, fasilitas belajar, dan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan dana BOS di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah telah dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan pengelolaan dana yayasan, kebijakan terhadap santri yang tidak mampu membayar iuran pendidikan dan pencapaian kriteria BOS Kinerja. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Kota Bandung dilakukan sesuai dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

**Kata kunci :** Manajemen, Pembiayaan Pendidikan

***Abstract***

*This study aims to analyze the management of education financing at SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Bandung City as an effort to support the sustainability and improvement of the quality of education. Education financing management includes planning, organizing, implementing, monitoring, to ensure effective, efficient, transparent, and accountable use of funds. The approach used in this research is a qualitative approach using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this study budgeting is carried out based on the School Activity and Budget Plan (RKAS) which has been prepared based on the results of the deliberation. Budget implementation is very focused on the priority needs of teacher salaries, learning facilities, and schools, as well as extracurricular activities. Management of BOS funds at SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah has been carried out in accordance with applicable regulations. However, there are still several challenges that need to be overcome,*

**Diserahkan**: 24-12-2023 **Disetujui**: 27-01-2024. **Dipublikasikan**: 28-02-2024

*especially related to the management of foundation funds, policies for students who are unable to pay education fees and the achievement of BOS Performance criteria. The management of education financing at Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Junior High School in Bandung City is carried out in accordance with four management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling.*

***Keywords**: Management, Education, Financing.*

## I. PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu negara. Pembiayaan yang baik akan memudahkan operasional di lembaga pendidikan dan mendorong pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, manajemen pembiayaan pendidikan harus dipahami sebagai suatu proses yang kompleks yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran (Ulum et al., 2024). Pengelolaan dana atau pembiayaan pendidikan merupakan salah satu pembahasan krusial terkait keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang. Dalam hal ini, pengelolaan dana melibatkan penyaluran sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan organisasi yang ditetapkan dalam visi dan misi (Simanungkalit & Anisah, 2024).

Dalam memastikan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien harus menggunakan manajemen yang baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Pada tingkat administrasi batas-batas kebijakan umum yang telah ditentukan merupakan tujuan dari fungsi manajemen (Rusdiana & Hidayat, 2022).

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan yaitu; transparansi, akuntabilitas, efisisensi, efektifitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, sekolah dapat mengelola keuangan dengan lebih profesional, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 48 Tahun 2008 mengenai Pembiayaan dana Pendidikan yaitu pendanaan pendidikan menjadi tanggungjawab semua pihak yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, bahkan masyarakat.

Pembiayaan Pendidikan menurut Nanang Fattah dalam (Nurhakim, 2023) sebagai pengeluaran yang dihasilkan untuk berbagai tujuan pendidikan seperti gaji guru, peningkatan kapasitas profesional, perabotan rumah tangga, perlengkapan sekolah, buku pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, manajemen kantor pendidikan, dan pemantauan dan pengelolaan pengembangan sekolah. Tujuan manajemen keuangan adalah memanfaatkan sumber-sumber pendanaan yang ada dan menyalurkan dana tersebut sebagai sarana pendukung proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan efisien.

Pengelolaan belanja pendidikan juga memerlukan kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Masing-masing pihak bertanggung jawab untuk mendanai dan memanfaatkan dana tersebut seefektif mungkin sesuai dengan visi dan misi partai di bidang pendidikan. Dengan sinergi yang efektif, pendidikan yang bermutu dapat terwujud dan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia yang unggul (Sudaryanto & Hanny, 2023).

Penelitian ini dilakukan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Kota Bandung, sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan Amanah Ummah Islamiyyah. Sesuai namanya sekolah ini memiliki visi misi yakni mencetak lulusan hafidz hafidzah yang 'alim dan 'alimah. Sehingga pengelolaan dana dimanfaatkan seefektif mungkin untuk mencapai visi misi tersebut. Dalam manajemen pembiayaan Pendidikan SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Kota Bandung belum sepenuhnya memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas dari pihak Yayasan yang menaungi SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah hal tersebut menjadi hambatan dan kelemahan pengelolaan pembiayaan disekolah SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah, akan tetapi dalam pengelolaan dana BOS yang dilakukan langsung oleh pihak sekolah dikelola sesuai aturan dan selalu melakukan laporan berkala kepada pemerintah melalui aplikasi khusus untuk laporan dana BOS. Sumber dana yang didapatkan berasal dari Yayasan, Iuran bulanan setiap siswa, dana Bantuan Operasional Sekolah dari pemerintah, hasil usaha di bawah Yayasan, donasi dari masyarakat yang dihimpun dan dikelola langsung oleh yayasan.

Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan dana pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan mengelola dana, tetapi juga pada komitmen semua pihak yang terlibat

dalam mendukung proses pendidikan. Hal ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, mencapai tujuan pendidikan organisasi yang ditetapkan dalam visi dan misi lembaga.

## II. METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014). Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, Menurut Denzin & Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018) menuturkan bahwa penelitian kualitatif yakni penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian ini mendeskripsikan latar alamiah di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah Arcamanik Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi serta melakukan wawancara dengan staf bagian keuangan dan pengelola dana BOS di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah. Selanjutnya teknik dokumentasi dengan menghimpun dokumen-dokumen terkait manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah seperti data pengajar, data santri dan Draft Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Biaya Pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen pembiayaan, perencanaan disesuaikan dengan rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan. Perencanaan pembiayaan yang strategis meliputi hal-hal berikut, yakni: misi, tujuan jangka panjang dan jangka pendek, program, layanan aktivitas, target dan anggaran (Sianturi, 2024).

Dana BOS meruapakan dana bantuan dari pemerintah untuk membantu pembiayaan baik di sekolah negeri maupun swasta. Dana BOS ialah dana yang dipergunakan untuk mencukupi pendanaan non-personalia di tingkat menengah dan dasar, agar terlaksana program-program wajib belajar mengajar dana BOS juga dapat digunakan untuk

melakukan pendanaan kegiatan lainnya. Beberapa prinsip dalam pengalokasian dana BOS diantaranya: alokasi dana digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan sekolah, mengidentifikasi prioritas kebutuhan sekolah secara komprehensif, transparansi dan akuntabilitas, melibatkan semu apihak yang berhubungan dengan sekolah dan melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkala (Yudianto et al., 2023).

Terdapat tiga jenis bantuan dari pemerintah yakni; dana BOS regular, dana BOS kinerja dan dana BOS afirmasi. Dana BOS regular merupakan dana BOS pada umumnya yang disalurkan ke berbagai sekolah di Indonesia, kemudian dana BOS kinerja adalah dana yang diperoleh sekolah apabila pendidik telah memenuhi penilaian yang dijadikan kriteria memperoleh BOS kinerja. Sedangkan BOS afirmasi adalah sejenis dana bantuan hibah kepada sekolah yang memiliki siswa yang kurang mampu secara ekonomi, atau berada di daerah khusus.

Dalam analisis kebutuhan sekolah selalu mengedepankan musyawarah yakni dilakukan dengan cara mengadakan rapat besar dengan yayasan dan seluruh staf pengajar SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah untuk menentukan kebutuhan yang akan dianggaran selama setahun kedepan. Tim analisis kebutuhan dan pengelola keuangan sekolah menampung setiap keinginan dan aspirasi dari yayasan maupun guru, sehingga anggaran kebutuhan sekolah yang dianggarkan untuk setahun kedepan merupakan kebutuhan prioritas sekolah.

Terdapat beberapa sumber dana yang diperoleh oleh SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, yakni: pertama, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah; dan kedua, dana dari yayasan yang meliputi iuran santri, hasil usaha di bawah yayasan dan donasi dari masyarakat yang dihimpun dan dikelola langsung oleh yayasan.

Dalam pengelolaan dana BOS sekolah memiliki staf khusus yakni pengelola dana BOS yang bertugas menganalisis kebutuhan, pemanfaatan dana, mencatat pengeluaran dan melakukan pelaporan ke Dinas Pendidikan setempat. Proses pencairan dana BOS dilakukan bertahap sebanyak dua kali pertahun yakni antara bulan Januari–Juni dan Juli–Desember. Dana BOS sudah tersinkronkan dengan dapodik, sehingga jumlah dan yang

diperoleh sekolah tergantung jumlah santri dikalikan ±Rp. 1.200.000/tahun. Maka jika ditotal dari jumlah santri sebanyak 104 santri x Rp. 1.200.000 = Rp. 124.800.000,- /tahun.

Dana BOS dalam perencanaannya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah yakni barang-barang habis pakai seperti pembelian kertas HVS, dana kegiatan seminar pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, selain itu juga untuk gaji guru. Gaji yang diberikan sekolah kepada guru sebesar Rp. 600.000,-/bulan, sehingga jika guru-guru di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah ini belum bisa dikatakan sejahtera.

Sumber dana selanjutnya yakni dari iuran santri, setiap bulan santri wajib membayar biaya pendidikan sebesar Rp. 800.000,- yang secara langsung dikelola oleh Yayasan. Akan tetapi alokasi dana iuran santri dialokasikan untuk biaya makan sehari-hari santri dan juga kegiatan pembelajaran di pondok pesantren baru sebagian kecil dialokasikan untuk biaya operasional sekolah. Selain itu juga yayasan membawahi dua unit usaha yakni usaha laundry dan usaha rumah potong hewan qurban. Seringkali terdapat juga donasi dari masyarakat yang juga dikelola langsung oleh Yayasan.

Sejak awal mula berdiri pada tahun 2010 SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah masih menerapkan pencatatan secara manual, namun sejak tahun 2022 sudah mulai menggunakan sistem digital dari mulai penganggaran, pembelanjaan hingga pelaporan keuangan sekolah semua sudah terkoneksi kedalam sistem.

Apabila dianalisis dari mulai proses perencanaan telah memenuhi prinsip-prinsip penting seperti analisis kebutuhan, penetapan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, hingga perencanaan program, target dan rencana anggaran, semua sudah dirumuskan dan dirapatkan bersama dalam forum musyawarah. Begitupun pengalokasian dana, khususnya dana BOS sudah terencana dan tersusun dengan baik, hal ini diperkuat juga dengan draft Kerja Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKAS) sekolah.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa proses perencanaan dalam pembiayaan pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah telah dilakukan dengan tepat dan sesuai dari mulai analisis kebutuhan sekolah hingga proses penganggaran, setiap item yang direncanakan sudah menjadi kebutuhan prioritas sekolah dalam kurun waktu setahun kedepan. Alokasi dana BOS telah tepat sasaran yang

dialokasikan untuk semua kebutuhan operasional sekolah, dana kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru serta gaji guru di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah.

## B. Pelaksanaan Biaya Pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah

Efektivitas manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan tidak hanya berhenti sampai pada pencapaian tujuan lembaga, akan tetapi juga dikaitkan dengan pencapaian dan pengaplikasian visi misi lembaga, artinya manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat dibiayai dalam rangka mencapai tujuan lembaga dan apa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Efisiensi menajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan perbandingan antara *input* dan *output*, tenaga dengan hasil, perbelanjaan dan masukan, serta biaya dengan kepuasan yang dihasilkan. Sumber daya yang dimaksud bisa berupa tenaga, pikiran, waktu dan biaya yang dikeluarkan (DR HA Rusdiana et al., 2022). Dalam pelaksanaannya dana BOS hanya boleh dibelanjakan secara non tunai pada aplikasi khusus yakni aplikasi SIPLah. Aplikasi SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) merupakan sistem digital dari Kemendikbudristek yang membantu satuan pendidikan berbelanja kebutuhannya dari penyedia barang dan jasa yang tergabung dalam mitra pengelola pasar daring SIPLah.

Proses pemesanan barang yakni dengan membuka aplikasi SIPLah → pilih barang yang diperlukan → foto barang setelah datang → upload foto di laporan penerimaan barang → muncul virtual account → melakukan pembayaran. Sistem digitalisasi dalam pengelolaan keuangan sekolah ini dapat lebih memudahkan pengelola terutama dalam pelaporan, karena semua sudah otomatis tersinkronasi dalam sistem dan tidak perlu mencatat secara manual.

Dalam hal membelanjakan dana BOS sekolah tidak diperkenankan melakukan penarikan tunai dana BOS dan membelanjakannya secara tunai, karena akan mempersulit proses pengawasan, pelaporan dan audit dana BOS oleh Dinas Pendidikan. Oleh karena itu, transaksi hanya boleh dilakukan secara non tunai, karena setiap bukti pembelian harus langsung diinput ke dalam ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dan setiap bulan pengelola dana BOS dari sekolah datang ke Dinas Pendidikan untuk memastikan kebenaran pelaporan yang telah dilaporkan oleh sekolah.

Hingga saat ini SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah belum memiliki program khusus untuk beasiswa, karena keterbatasan biaya yang dimiliki serta tidak memiliki kemitraan atau kerjasama dengan lembaga lain. Permasalahan yang seringkali terjadi ialah masih banyak santri yang nunggak pembayaran iuran bulanan hingga berbulan-bulan lamanya. Hal ini berdampak pada keuangan sekolah yang menjadi tidak stabil, selain itu juga berdampak pada pembayaran gaji guru yang tidak memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan guru.

Sejauh ini belum ada kebijakan khusus untuk santri yang bermasalah dalam pembayaran keuangan sekolah. Biasanya sekolah hanya memberikan pilihan kepada orangtua santri yang kurang mampu untuk memindahkan anaknya ke sekolah Negeri, agar dapat meringankan biaya keluarga. Akan tetapi kebanyakan orangtua santri enggan memindahkan anaknya dari SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah, karena ingin anaknya tetap belajar ilmu agama sekaligus menghafal Al-Qur'an. Sekolah pun tidak bisa mengeluarkan santri begitu saja, karena setiap data santri terhubung di dapodik dan jika santri keluar dari sekolah yang lama harus sudah terdaftar di sekolah yang baru.

Berdasarkan analisis jika dilihat dari aspek efektivitas dan efesiensi pembiayaan pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah berdasarkan visi misi lembaga untuk mencetak hafidz hafidzah yang 'alim sudah terpenuhi, karena sudah banyak lulusannya yang telah memenuhi target khususnya target hafalan Al-Qur'an 15 juz saat lulus, bahkan beberapa santri dapat melebih target yang ditetapkan. Sehingga dapat dipahami bahwa pembiayaan pendidikan cukup efektif dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah. Begitupun dari segi efisiensi pembiayaan, biaya yang wajib dibayarkan santri sesuai dengan apa yang diperoleh sehingga dapat mencetak lulusan hafidz hafidzhah yang 'alim. Bahkan dapat dikatakan biaya pendidikan tersebut cukup terjangkau dengan pelayanan pendidikan yang diberikan. Akan tetapi dari segi kesejahteraan guru kurang seimbang dengan kinerja yang telah dilakukan, hal ini disebabkan karena kekurangan sekolah yang belum mampu menetapkan dan menerapkan kebijakan agar dapat menertibkan kedisiplinan santri dalam memenuhi kewajibannya dari segi keuangan atau iuran pendidikan untuk sekolah, sehingga masih banyak santri yang belum melunasi iuran pendidikan kesekolah.

## C. Pengawasan Biaya Pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam proses manajemen. Fungsi pengawasan memiliki hubungan yang erat dengan perencanaan, karena suatu perencanaan yang telah ditetapkan dapat dinilai setelah dilakukan pengawasan. Tujuan utama pengawasan biaya operasional yakni mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan dan sesuia dengan ap ayang telah dianggarkan sebelumnya (DR HA Rusdiana et al., 2022). Pengawasan dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kunci utama untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan. Pengawasan yang efektif tidak hanya melibatkan proses pemeriksaan terhadap penggunaan dana, tetapi juga mencakup mekanisme pelaporan yang transparan dan akuntabel. Melalui pengawasan yang ketat, masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai alokasi dana pendidikan, kinerja program, serta pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, pengawasan menjadi instrumen penting untuk mencegah terjadinya penyimpangan, korupsi, dan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Transparansi dana dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan pendidikan tidak hanya menjamin penggunaan dana yang efektif dan efisien, tetapi juga membangun kepercayaan antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya transparansi, setiap rupiah yang dialokasikan untuk pendidikan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas, sehingga meminimalisir potensi penyimpangan dan memastikan bahwa dana tersebut benar-benar digunakan untuk kepentingan siswa.

Menurut Nanang Fattah dalam (Karimah, 2023), bahwa proses pengawasan terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu: 1) memantau (monitoring); 2) menilai; dan 3) melaporkan hasil-hasil temuan, kegiatan atau monitoring dilakukan terhadap kinerja aktual (actual performance), baik dalam proses maupun hasilnya. Dalam proses pengawasan terdapat unsurunsur yang perlu diperhatikan dalam proses pengawasan yaitu: 1) Unsur proses, yaitu usaha yang bersifat kontinu terhadap suatu tindakan yang dimiliki dari pelaksanaan suatu rencana sampai dengan hasil akhir yang diharapkan; 2) Unsur adanya objek pengawasan, yaitu sesuatu yang menjadi sasaran pengawasan, baik

penerimaan maupun pengeluaran; 3) Ukuran atau standarisasi dari pengawasan; dan 4) Teknik-teknik pengawasan.

Proses pengawasan pembiayaan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah, dilakukan baik oleh Yayasan maupun komite sekolah yakni dengan melakukan beberapa kegiatan berikut: 1) Melakukan pemantauan (monitoring) anggaran yang telah direncanakan, apakah terrealisasi dengan baik atau tidak, dengan melihat Rancangan Anggaran dengan Buku Kas Sekolah; 2) Melakukan penilaian; dan 3) Melaporkan hasil temuan yang diperoleh selama pengawasan kepada stakeholder yang ada di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah. Selain itu, pihak sekolah juga rutin melaporkan laporan keuangan sekolah setiap bulannya kepada Yayasan.

Selanjutnya terkait pelaporan dana BOS, untuk memastikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan secara tepat dan akuntabel, pemerintah telah menerapkan sistem pelaporan yang terintegrasi. Sekolah-sekolah yang menerima dana BOS diwajibkan untuk menggunakan aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) dalam melaporkan seluruh kegiatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan dana tersebut. Setiap transaksi, mulai dari pembelian barang hingga pembayaran, harus dicatat secara detail dan akurat dalam aplikasi ini.

Sistem pelaporan ARKAS dirancang untuk memastikan transparansi dalam pengelolaan dana BOS. Setiap data yang diinputkan oleh SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah akan langsung terhubung dengan sistem informasi lainnya, yaitu SIRKAS. Melalui sinkronisasi dengan SIRKAS, Dinas Pendidikan dapat memantau secara real-time penggunaan dana BOS di setiap sekolah. Dengan demikian, pengawasan terhadap penggunaan dana BOS menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian menemukan bahwasannya untuk memperketat pengawasan, pencairan dana BOS dilakukan secara bertahap, yaitu dua kali dalam setahun. Selain itu, pemerintah juga mewajibkan seluruh transaksi terkait dana BOS dilakukan secara non-tunai. Sekolah diharuskan melakukan pembelian melalui aplikasi SIPLAH yang telah disediakan oleh pemerintah. Begitupun dengan proses pembelian melalui SIPLAH melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pemesanan barang, penerimaan barang, hingga

pembayaran harus melalui virtual account (VA). Setiap tahap dalam proses pembelian ini harus didokumentasikan dengan baik dan diunggah ke dalam aplikasi ARKAS.

Dengan adanya sistem pelaporan yang terintegrasi dan mekanisme pengawasan yang ketat, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana BOS. Selain itu, sistem ini juga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam pengelolaan keuangan. Data yang tercatat dalam aplikasi ARKAS dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pengelolaan dana BOS di masa mendatang.

Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan transparansi melalui sistem aplikasi dalam pengelolaan dana BOS, praktik pengelolaan dana yayasan masih mengandalkan mekanisme internal. Penyaluran dana yayasan yang langsung ke rekening yayasan, serta keterlibatan keluarga dalam pengelolaannya, berpotensi menghambat upaya untuk mencapai tingkat transparansi yang optimal. Adanya bendahara internal juga dapat menjadi kendala dalam mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban.

## D. Tantangan dalam Mengelola Pembiayaan Sekolah

Pengelolaan pembiayaan sekolah merupakan isu krusial dalam dunia pendidikan kontemporer. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan pendidikan, sekolah dihadapkan pada tantangan yang signifikan dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas. Ketidaksesuaian antara anggaran dan kebutuhan yang terus berkembang, serta tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjadi beban tambahan bagi satuan pendidikan. Tantangan ini semakin diperparah dengan adanya kenaikan biaya operasional sekolah dan permasalahan tunggakan pembayaran iuran dari siswa.

Menurut narasumber, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai program bantuan, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler, BOS Kinerja, dan BOS untuk daerah dengan kebutuhan khusus (BOS Afirmasi). Program-program ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. BOS Kinerja, misalnya, dirancang untuk memberikan insentif kepada sekolah yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi di satu sisi lain penilaian kinerja sekolah menjadi salah satu faktor penentu

dalam penyaluran dana BOS Kinerja. Meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria, hingga saat ini, SMP Tahfidzul Qur'an Amanah Ummah belum berhasil memperoleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja.

Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi program-program tersebut masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh sekolah adalah kompleksitas administrasi yang terkait dengan pengelolaan dana BOS. Guru seringkali terbebani dengan tugas administratif yang berat, sehingga mengalihkan perhatian mereka dari tugas utama yaitu mengajar. Selain itu, kriteria penilaian untuk memperoleh BOS Kinerja yang terkadang dianggap terlalu tinggi juga menjadi kendala bagi sebagian sekolah. Seperti dalam kasus SMP Amanah Ummah yang belum pernah menerima BOS Kinerja, meskipun telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyempurnakan mekanisme penyaluran dan pemantauan dana BOS

## IV. KESIMPULAN

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan operasional sekolah. Penerapan sistem pelaporan berbasis digital seperti ARKAS dan SIPLAH telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMP Tahfizhul Qur'an Amanah Ummah telah dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan pengelolaan dana yayasan dan pencapaian kriteria BOS Kinerja. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, yayasan, dan pemerintah, serta penyempurnaan mekanisme pengawasan dan evaluasi. Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan antara lain: (1) Memperkuat pengawasan terhadap pengelolaan dana yayasan, (2) Meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola administrasi keuangan, (3) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kriteria BOS Kinerja, dan (4) Membangun kemitraan dengan lembaga lain untuk memperoleh sumber pendanaan tambahan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

DR HA Rusdiana, M. M., Wardija, H., & AP, M. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.

Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, *22*(2), 303–313.

Rusdiana, A., & Hidayat, A. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Prinsip Tata Kelola Biaya Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.

Sianturi, R. (2024). *Perencanaan dan Penganggaran Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Teknik*. Edu Publisher.

Simanungkalit, D. H., & Anisah, H. U. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Anindya Wiraputra Konsult Cabang Banjarbaru). *Jurnal Wawasan Manajemen)*, *12*(2), 1–23. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jwmthemanagementinsightjournal.v12i2.269

Sudaryanto, A. P., & Hanny, S. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menghadapi Kemajuan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Musamus Journal of Public Administration*, *6*(1), 513–521. https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5402

Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.

Ulum, K. M., Nasyiah, I., & Izzati, L. W. (2024). Sharia Green Financing: Potential Sustainable Funding For Msme On Wakafestasi Securities Crowdfunding Services. *As-SakhaSharia Economics Law and Legal Studies*, *1*(1). https://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/as-sakha/article/view/188/79

Yudianto, U. C. B., Defauzi, P., Ahadiat, J. R., Ardiana, L., Kusmiyati, N., Nurlaela, N., Ramdhani, N., Erawan, R. D. T., Trianugrahwati, D., & Alam, R. (2023). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan Di Satuan-Satuan Pendidikan*.